

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT
GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI
PUSKESMAS MATANG PUDENG DI DESA
MATANG PUDENG ACEH TIMUR**



**RIFKI ADRIANSYAH
P07525017085**

**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2020**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT
GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI
PUSKESMAS MATANG PUDENG DI DESA
MATANG PUDENG ACEH TIMUR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**RIFKI ADRIANSYAH
P07525017085**

**POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT
GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI PUSKESMAS
MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR**

**NAMA : RIFKI ADRIANSYAH
NIM : P07525017085**

Telah Diterima Dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, April 2020

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**

**drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT
GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI PUSKESMAS
MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR**

**NAMA : RIFKI ADRIANSYAH
NIM : P07525017085**

Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2020

Penguji I

Penguji II

**Sri Junita Nainggolan, S.SiT, M.Si
NIP. 197606191995032001**

**drg. Kirana P Sihombing, M.Biomed
NIP.198304012009122002**

Ketua Penguji

**drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001**

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Poltiteknik Kesehatan Kemenkes RI Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

PERNYATAAN

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI PUSKESMAS MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, April 2020

Rifki Adriansyah
P07525017085

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, April 2020**

Rifki Adriansyah

Overview of the Employees' Knowledge about Tooth Brushing Against Dental Caries Prevalence in Matang Pudeng Health Center in Matang Pudeng Village, East Aceh

ix + 22 pages, 4 tables, 2 pictures, 9 attachments

Abstract

Brushing your teeth using a brush is a form of mechanical plaque removal. Brushing your teeth at least twice a day at the right time, the morning after breakfast and at night before going to bed, and the behavior of consuming sticky and sweet foods affects the occurrence of dental caries. Toothbrush should be done 30 minutes after consuming foods and drinks that contain acid.

This study aims to determine the description of the knowledge of Matang Pudeng Health Center staff in Matang Pudeng Village, East Aceh about how to brush their teeth against the prevalence of dental caries. This research is a descriptive study with a population of 30 people in which the entire population is taken as a research sample. The primary data of this study were respondents' knowledge collected through questionnaires and direct examination into the oral cavity to see the number and type of caries.

The following is data obtained from Matang Pudeng Health Center employees: (33.3%) had employees having good knowledge, 17 people (56.6%) had moderate knowledge and 3 people (10%) had bad knowledge, while 107 caries were found with average caries type 3.5.

The knowledge of health center employees about toothbrushing and caries incidence is in the medium category. It is also known that the knowledge of health center employees is inversely proportional to the number of caries found, possibly because the knowledge possessed is not applied in their daily lives.

Keywords: Knowledge, Dental Caries

Reading list: 13 (2005-2019)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, April 2020**

Rifki Adriansyah

Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Pegawai Puskesmas Matang Pudem di Desa Matang Pudem Aceh Timur

ix + 22 halaman, 4 tabel, 2 gambar, 9 lampiran

Abstrak

Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis. menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur serta perilaku makan-makanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi. Sebaiknya sikat gigi 30 menit setelah mengkonsumsi makanan dan minuman berasam,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan cara menyikat gigi pegawai puskesmas Matang Pudem di Desa Matang Pudem Aceh Timur terhadap karies gigi. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan populasi sebanyak 30 orang, sampel adalah seluruh dari populasi sebanyak 30 orang. Data primer adalah pengetahuan responden dengan membagi kuesioner dan pemeriksaan langsung ke rongga mulut untuk melihat jumlah dan jenis karies.

Hasil data diperoleh dari tingkat pengetahuan pegawai puskesmas Matang Pudem (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 17 orang (56,6%) memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang (10%) memiliki pengetahuan buruk. Dengan jumlah karies 107 dengan rata-rata jenis karies 3,5.

Pengetahuan pegawai puskesmas tentang menyikat gigi terhadap karies dikategorikan sedang, pengetahuan pegawai puskesmas Matang Pudem berbanding terbalik dengan jumlah karies yang ada. Hal ini mungkin disebabkan karena pengetahuan yang mereka ketahui tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci : Pengetahuan, Karies Gigi
Daftar bacaan : 13 (2005-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul "**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA PEGAWAI PUSKESMAS MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR**" sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Keperawatan Gigi di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini penulis banyak mengalami kesulitan. Namun, berkat bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu drg. Hj. Herlinawati, M.Kes. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk, saran, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Sri Junita Nainggolan, SsiT, M.Si selaku Dosen Penguji I Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu drg. Kirana Patrolina Sihombing, M.Biomed selaku Dosen Penguji II Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Bapak dan ibu Dosen dan seluruh Staf Pengajar di Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Ibu Nurmala, SE selaku kepala tata usaha Puskesmas Matang Pudeng yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teristimewa Ayahanda Harianto dan Ibunda Zulhafni yang telah memberikan kasih sayang, merawat, membesarkan, membimbing serta mendukung dalam doa, moral, maupun material yang tidak terhingga pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Kakak saya tercinta

Hazrina Nurfadilah yang sudah membantu saya dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa/i Jurusan Keperawatan Gigi stambuk 2016.
9. Teman-Teman yang sudah banyak membantu saya Sri Puriya Ningsih, Rizki Adha Marpaung, dan Rizal Almukminu Asisakur telah memberikan banyak masukan dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Untuk semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita hidup peneliti, berbagi dalam suka dan duka.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Walaupun demikian semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 2019

Penulis

Rifki Adriansyah
P07525017085

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABELg1	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
C.1 Tujuan Umum	3
C.2 Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Tinjauan Pustaka.....	4
A.1 Pengetahuan	4
A.1.1 DefenisiPengetahuan.....	4
A.1.2 Tingkat Pengetahuan	4
A.1.3 Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPengetahuan	5
A.2 Menyikat Gigi	6
A.2.1 Dasar-Dasar Menyikat Gigi.....	6
A.2.2 Cara Menyikat Gigi.....	7
A.3 Karies Gigi	7
A.3.1 Definisi Karies.....	7
A.3.2 Indeks Karies Gigi	8
A.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Karies	9
A.3.4 Proses Pembentukan Karies.....	11
A.3.5 Tanda Dan Gejala Karies	11
A.3.6 Upaya Pencegahan Karies	11
B. Kerangka Konsep	12
C. Defenisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
A. Jenis Dan Desain Penelitian	14
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	14
B.1 Lokasi Penelitian	14
B.2 Waktu Penelitian.....	14
C. Populasi dan Sampel Penelitian	14
C.1 Populasi Penelitian	14
C.2 Sampel Penelitian	14
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	15

E. PengolahandanAnalisa Data	16
E.1 Pengolahan Data	16
E.2 Analisa Data	16
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
A. Hasil Penelitian	17
B. Pembahasan	19
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	21
A. Simpulan	21
B. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020.....	17
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020.....	17
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020.....	18
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Jumlah dan Jenis Karies Pada 30 Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020.....	18

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karies Gigi	8
Gambar 2.1 Faktor Terjadinya Karies	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 2	Surat Balasan Permohonan Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Kuesioner
Lampiran 4	Format Pemeriksaan
Lampiran 5	Etical Clearans
Lampiran 6	Master Tabel
Lampiran 7	Daftar Konsultasi
Lampiran 8	Jadwal Penelitian
Lampiran 9	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas orang tersebut dalam hidup. Kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak fundamental setiap warga negara dan mutlak untuk dipenuhi (Depkes, 2009). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok masyarakat di suatu daerah.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, prevalensi penduduk Indonesia yang mempunyai masalah pada kesehatan gigi dan mulutnya termasuk karies gigi sebesar 37,057% dimana kelompok usia 35-44 tahun lebih sering bermasalah pada kesehatan gigi dan mulutnya dengan persentase sebesar 22,3%. Sementara untuk perilaku menyikat gigi yang benar, hasil Riskesdas 2018 menyebutkan bahwa baru 2,8% penduduk Indonesia yang sudah menyikat gigi dua kali sehari, yakni pagi dan malam secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi seputar menyikat gigi harus di mulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoatmodjo, 2003:121).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan

penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Usaha pemerintah dalam membangun kesehatan tentunya membutuhkan orang-orang yang dapat memberikan penjelasan mengenai kesehatan gigi dan aturan yang ada dalam bidang kesehatan, terutama kesehatan gigi (Kesehatan Gigi Dan Mulut, 2010).

Menyikat gigi dengan teliti setidaknya empat kali sehari (setelah makan dan sebelum tidur) adalah dasar program hygiene mulut yang efektif (Potter & Perry, 2005). Kebiasaan merawat gigi dengan menggosok gigi minimal dua kali sehari pada waktu yang tepat pada pagi hari setelah sarapan pagi dan malam hari sebelum tidur serta perilaku makan-makanan yang lengket dan manis dapat mempengaruhi terjadinya karies gigi (Kidd, 2008).

Karies adalah penyakit jaringan keras yang disebabkan oleh hasil interaksi bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm dan diet khusus komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat (Amaliah, 2014). Karies adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi) (Hermawan, 2010). Prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05%, hal ini menunjukkan bahwa karies menjadi salah satu bukti tidak terawatnya kondisi gigi dan mulut (Prasasti, dkk, 2011).

Karies gigi adalah salah satu masalah yang paling penting tidak hanya dalam kedokteran gigi, tetapi juga dalam kesehatan sebagai faktor yang berkontribusi pada kesehatan manusia secara keseluruhan. Karies gigi adalah penyakit mulut yang bila tidak diobati dapat menghancurkan gigi dan fungsinya (Daryoush et al, 2006).

Pengetahuan tentang cara menyikat gigi berpengaruh terhadap kerusakan gigi. Dilihat dari aspek kesadaran dan lingkungan yang buruk menyebabkan masyarakat tidak memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga rentan terkena karies gigi.

Survei awal yang dilakukan di Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur, dijumpai 12 dari 15 pegawai Puskesmas mempunyai karies gigi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan "bagaimana pengaruh pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur".

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui pengetahuan pegawai Puskesmas Matang Pudeng tentang cara menyikat gigi terhadap terjadinya karies.
2. Untuk mengetahui jumlah karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng.
3. Untuk mengetahui jenis karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi tentang cara menyikat gigi pada pegawai Puskesmas terhadap karies.
2. Menambah ilmu serta pengalaman penulis tentang gambaran pengetahuan cara menyikat gigi terhadap karies.
3. Sebagai syarat kelulusan Prodi DIII Kesehatan Gigi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengetahuan

A.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendegaran dan pengelihatannya.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan yang rendah pula. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2007).

A.1.2 Tingkat Pengetahuan

Secara garis besarnya ada enam tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Tahu merupakan tingkat pengetahuan paling rendah. Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya).

4. Analisis (*Analysis*)

Suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih ada didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu dengan yang lain.

5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melanjutkan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objektif.

A.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Wahit Iqbal Mubarak (2007) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang lebih mudah menerima informasi, sedangkan semakin rendah pendidikan, akan menghambat perkembangan sikap seseorang dalam menerima, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Semakin bertambahnya umur seseorang akan menjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis mental. Pada aspek psikologis atau mental taraf pikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Suatu kecenderungan atau minat atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya memperoleh pengetahuan yang dalam.

5. Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6. Kebudayaan Lingkungan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

A.2 Menyikat Gigi

A.2.1 Definisi Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah suatu cara yang sangat umum dianjurkan untuk membersihkan seluruh sisa-sisa makanan pada permukaan gigi dan gusi. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis (Pintauli, S, 2012).

Kapan waktu terbaik untuk menyikat gigi, Setidaknya dua kali sehari, setelah sarapan dan sebelum tidur. Anda juga dapat menyikat gigi setelah menyantap makan siang atau makanan lain. Ingatlah untuk menunggu setidaknya 30 menit setelah mengkonsumsi makanan dan minuman berasam, seperti buah-buahan asam, anggur atau jus buah. Jika anda menyikat gigi terlalu awal, sementara asam masih berpotensi menyerang email, anda beresiko merusaknya dalam keadaan yang rentan.

Kebiasaan menyikat gigi secara teratur akan memberikan kontribusi terhadap kesehatan gigi dan mulut, sedangkan perilaku kesehatan gigi negatif, misalnya tidak menyikat gigi secara teratur maka kondisi gigi mudah berlubang (Budiharto, 2000). Perilaku menyikat gigi secara rutin yang terjadi setiap hari dapat mempengaruhi periode karies dan kesehatan jaringan periodontal (Aunger, 2007).

A.2.2 Cara Menyikat Gigi

a) Cara menyikat gigi secara manual yaitu :

1. Sikatlah gigi dan gusi dengan posisi kepala sikat membentuk sudut 45° di daerah perbatasan antara gigi dan gusi.
2. Gerakkan sikat dengan lembut dan memutar. Sikat bagian permukaan setiap gigi atas dan bawah dengan posisi bulu sikat 45° berlawanan dengan garis gusi agar sisa makanan yang terselip dapat dibersihkan.
3. Gunakan gerakan yang sama untuk menyikat bagian dalam permukaan gigi.
4. Gosok semua permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah.
5. Gunakan hanya ujung bulu sikat gigi untuk membersihkan celah gigi.
6. Untuk membersihkan gigi depan bagian dalam, gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakkan perlahan ke atas dan kebawah melewati garis gusi.
7. Sikat lidah untuk menyingkirkan bakteri dan agar nafas lebih segar.

b) Cara menyikat gigi dengan sikat gigi elektrik yaitu :

1. Posisikan sikat gigi elektrik pada sudut 45° dari gusi lalu nyalakan.
2. Gerakkan sikat gigi dengan lembut dari gigi ke gigi untuk mencakup setiap permukaan.
3. Sikat lidah anda dengan lembut, seperti jika anda memakai sikat gigi manual.

c) Cara menggunakan floss :

1. Lilitkan kedua ujung floss pada jari-jari tengah setiap tangan anda, sisakan dua inci untuk dipakai.
2. Selipkan floss di antara gigi, pastikan untuk membersihkan bawah garis gusi dengan gerakan menggosok secara perlahan.

A.3 Karies Gigi

A.3.1 Definisi Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, yang dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure dan daerah interproksimal), kemudian meluas ke arah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih. (Tarigan 2015). Karies adalah kerusakan yang terbatas pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga menjalar ke dentin (tulang gigi) (Hermawan, 2010).

Karies gigi adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum, disebabkan jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Proses karies ditandai dengan terjadinya demineralisasi Pada jaringan keras gigi, diikuti dengan kerusakan bahan organiknya. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya invasi bakteri dan kerusakan pada jaringan pulpa serta penyebaran infeksi ke jaringan periapikal dan menimbulkan rasa nyeri. (Hamsafir, 2010).



Gambar 2.1 Karies Gigi

A.3.2 Indeks Karies Gigi

Indeks karies adalah ukuran yang dinyatakan sebagai angka dari keadaan satu golongan/kelompok terhadap suatu penyakit tertentu. Indeks dapat digunakan untuk mengukur derajat keparahan dari suatu penyakit dari mulai yang ringan sampai yang berat. Untuk mendapatkan data tentang status karies gigi seseorang digunakan indeks karies agar penilaian yang diberikan pemeriksaan sama atau seragam.

Ada beberapa indeks karies yang biasa digunakan seperti indeks klein dan indeks WHO, namun belakangan ini diperkenalkan Indeks Significant Caries (SIC) untuk melengkapi indeks WHO sebelumnya. Indeks DMF, klein diperkenalkan oleh klein H, Palmer CE, Knutson JW pada tahun 1938 untuk mengukur pengalaman seseorang terhadap karies gigi, pemeriksaannya meliputi pemeriksaan gigi (DMF-T) dan permukaan gigi (DMFS), semua gigi diperiksa kecuali gigi molar tiga karena gigi molar tiga biasanya tidak tumbuh, sudah dicabut atau tidak berfungsi. Indeks ini tidak menggunakan skor, pada kolom yang tersedia langsung diisi kode D (gigi berkaries), M (gigi yang hilang), F (gigi yang sudah ditumpat) dan kemudian dijumlahkan sesuai kode. Untuk gigi permanen atau gigi susu hanya dibedakan dengan pemberian kode DMF-T

(Decayed Missing Filled Tooth) atau DMFS (Decayed Missing Filled Surface) sedangkan def-t (decayed extracted filled tooth) dan def-s (decayed extracted filled surface) digunakan untuk gigi susu. Rata-rata DMF adalah jumlah seluruh nilai DMF dibagi atas jumlah orang yang diperiksa.

Menurut Herijulianti (2002) menyatakan bahwa indeks karies gigi adalah angka yang menunjukkan klinis penyakit karies gigi.

Indeks karies yang bisa dipakai adalah:

Untuk gigi permanen : Indeks DMF-T

Indeks DMF-T (DMF-Teeth)

D = Decay : jumlah gigi permanen yang terkena karies.

M = Missing : jumlah gigi permanen yang hilang atau dicabut karena karies.

F = Filling : jumlah gigi permanen yang telah ditambal.

Rumus yang digunakan untuk menghitung DMF-T, menurut WHO adalah:

$$DMF-T = D + M + F$$

$$DMF-T \text{ rata rata} = \frac{\text{jumlah D+M+F}}{\text{jumlah orang yang diperiksa}}$$

A.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Karies

Menurut Edwina 2013, ada empat faktor penting yang dapat menimbulkan karies yaitu :

a. Plak

Plak gigi merupakan lapisan lunak yang berisi bakteri beserta produk-produknya, yang terbentuk pada permukaan gigi. Akumulasi bakteri ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan. Jika email bersih terpapar di rongga mulut maka akan ditutupin oleh lapisan organik yang disebut paliken, yang terbentuk setelah penyikatan gigi. Sifatnya sangat lengket dan dapat membantu bakteri-bakteri pada permukaan gigi.

b. Peran Bakteri

Streptococcus mutans dan *laktobasilus* merupakan bakteri yang karegionik karena mampu segera membuat asam dari karbohidrat yang dapat diragikan. Bakteri-bakteri tersebut dapat tumbuh subur dalam suasana asam dan dapat menempel pada permukaan gigi karena kemampuannya membuat polisakarida

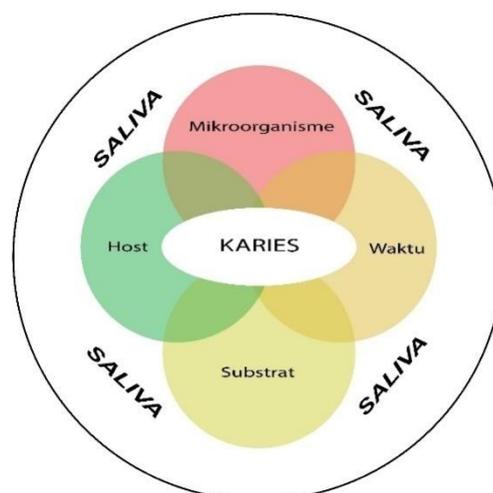
terdiri dari polimer glukosa, akibatnya bakteri-bakteri terbentuk untuk melekat pada gigi serta saling melekat satu sama lain sehingga plak semakin tebal dan akan menghambat fungsi saliva dalam menetralkan plak tersebut.

c. Karbohidrat

Karbohidrat menyediakan substrat untuk pembuatan asam bagi bakteri dan sintesa polisakarida ekstra sel. Walaupun tidak semua karbohidrat sama derajatnya kariogeniknya. Makanan dan minuman yang mengandung gula akan menurunkan pH plak dengan cepat sampai level yang dapat menyebabkan demineralisasi email.

d. Waktu

Membutuhkan waktu tertentu bagi plak dan karbohidrat yang menempel pada gigi untuk membentuk asam dan mampu mengakibatkan demineralisasi email. Adanya kemampuan saliva untuk mendepositkan kembali mineral selama berlangsungnya proses karies, menandakan bahwa proses karies tersebut terdiri atas periode perusakan dan perbaikan yang silih berganti. Oleh karena itu, bila saliva ada didalam lingkungan gigi, maka karies tidak menghancurkan gigi dalam hitungan hari atau minggu, melainkan dalam bulan atau tahun (Kidd, 2013).



Gambar 2.2 Faktor terjadinya karies

A.3.4 Proses Pembentukan Karies Gigi

Mulut merupakan tempat berkembangnya bakteri. Bakteri akan mengubah gula dan karbohidrat yang dimakan menjadi asam. Bakteri ini ada yang membentuk suatu lapisan lunak dan lengket yang disebut sebagai plak yang menempel pada gigi. Plak ini biasanya sangat mudah menempel pada

permukaan kunyah gigi, sela-sela gigi, keretakan pada permukaan gigi, dan batasan antara gigi dan gusi. Proses hilangnya mineral dari struktur gigi dinamakan remineralisasi. Kerusakan gigi terjadi apabila demineralisasi lebih besar dari pada proses remineralisasi.

Asam yang merusak dalam bentuk plak menyerang mineral pada permukaan luar email gigi. Erosi yang ditimbulkan plak akan menciptakan lubang kecil pada permukaan email yang awalnya tidak terlihat. Bila email berhasil ditembus, maka dentin yang lunak dibawahnya dapat terkena. Bila bakteri sampai ke pulpa yang sensitive maka terjadi peradangan pulpa. Pembuluh darah dalam pulpa akan membengkak, sehingga timbul rasa nyeri (Tarigan, 2013).

A.3.5 Tanda dan Gejala Karies Gigi

Tanda awal dari lesi karies adalah bercak putih pada permukaan gigi, ini menunjukkan area demineralisasi enamel, dan dapat berubah menjadi cokelat tapi akhirnya akan berubah menjadi sebuah kavitas (rongga). Sebuah lesi yang muncul cokelat dan mengkilat menunjukkan karies gigi pernah hadir tapi proses demineralisasi telah berhenti, meninggalkan noda. Sebuah bercak cokelat yang kusam dalam penampilan mungkin tanda karies aktif. Setelah pembusukan melewati email, dentin, yang memiliki bagian-bagian ke saraf gigi, dapat menyebabkan sakit gigi serta linu pada gigi yang berlubang apabila gigi tersebut terkena rangsangan dingin, panas, makanan asin dan manis. Rasa sakit dan linu akan menghilang sekitar 1 sampai 2 detik setelah rangsangan dihilangkan. Gigi karies juga dapat menyebabkan bau mulut (Kidd, 2013).

A.3.6 Upaya Pencegahan Karies

1. Memeriksa gigi secara rutin

Memeriksa gigi secara rutin ke dokter gigi sebaiknya dilakukan setiap 6 bulan sekali walaupun tidak ada keluhan. Hal ini diperlukan agar dokter dapat mendeteksi lubang kecil yang terjadi pada gigi dan dapat ditangani segera agar lubang tidak semakin besar.

2. Menyikat gigi secara teratur pada waktu yang tepat

Pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur adalah waktu yang tepat untuk menyikat gigi.

3. Menyikat gigi dengan cara yang benar

Walau menyikat gigi telah dilakukan secara teratur namun bila dilakukan dengan cara yang tidak benar tentu hasilnya tidak akan maksimal. Cara yang benar adalah dengan menyikat kearah bawah untuk gigi depan (gigi seri) bagian atas, menyikat gigi kearah atas untuk gigi depan bagian bawah dan menyikat secara mendatar untuk gigi geraham. Menyikat gigi geraham hendaknya dilakukan lebih lama, karena pada gigi ini berpotensi menempel nya sisa-sisa makanan.

4. Berkumur setelah makan

Menyikat gigi tidak mungkin dilakukan sehabis makan, maka cara terbaik adalah dengan berkumur-kumur agar sisa makanan tidak terus menempel dan mengurangi keadaan asam dalam gigi.

5. Menggunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan

Sisa makanan yang tertinggal hendaknya tidak dikeluarkan dengan menggunakan tusuk gigi. Penggunaan tusuk gigi dapat menyebabkan celah antar gigi semakin besar disamping dapat menyebabkan luka pada gusi.

6. Memilih pasta gigi yang mengandung *fluoride*

Menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride*. Zat ini merupakan salah satu bahan pembentuk email gigi. Adanya zat ini dapat mencegah karies gigi.

7. Mengonsumsi makanan yang berserat

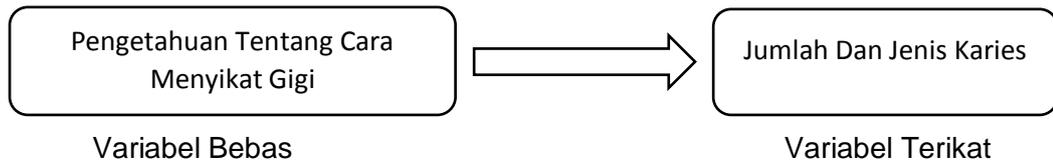
Mengonsumsi sayuran atau buah dapat membuat gigi lebih kuat dan mencegah terjadinya gigi berlubang.

8. Mengurangi makanan yang mengandung gula dan tepung

Makanan jenis ini bila tertinggal di gigi dan adanya bakteri akan menyebabkan asam yang membuat gigi berlubang (Ghofur, 2012).

B. Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent adalah pengetahuan pegawai puskesmas tentang cara menyikat gigi terhadap karies di Puskesmas Matang Pudem Aceh Timur.



C. Definisi Operasional

1. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar mendorong untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Karies adalah penyakit jaringan keras yang disebabkan oleh hasil interaksi bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm dan diet khusus komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diperiksa adalah jumlah dan jenis karies pada pegawai Puskesmas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode *deskriptif* dengan menggunakan metode survey. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap karies gigi pada pegawai puskesmas matang pudeng di desa matang pudeng aceh timur

B. Lokasi Waktu dan Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil untuk penelitian adalah di Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur.

B.2 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2020.

C. Populasi Sampel

C.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono 2008). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur.

C.2 Sampel Penelitian

Dalam pengambilan sampel penelitian mengacu kepada (Arikunto, 2010), bila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (≥ 100) orang, sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 30 orang pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur.

D. Jenis dan Cara Pengambilan Data

Jenis dan data yang diambil adalah data primer yang dilakukan dengan pemeriksaan secara langsung. Data primer penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan tentang cara menyikat gigi.

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan sebagai pelengkap. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan didapat dari tempat tersebut berupa jumlah pegawai, nama pegawai, umur, dan jenis kelamin.

Dalam melakukan pemeriksaan, penelitian, peneliti membuat sebuah tim yang terdiri dari dua orang yaitu:

1. Orang pertama yaitu peneliti sendiri yang bertugas membagi kuesioner kepada masyarakat dan peneliti juga bertugas sebagai memeriksa karies pada pegawai.
2. Orang kedua yaitu yang bertugas membantu membagi kuesioner dan bertugas sebagai pencatat hasil pemeriksaan pada gigi berlubang, serta memanggil nama sampel satu persatu.

Pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan membagi kuesioner yang berisi 12 soal pertanyaan, setelah kuesioner diisi oleh pegawai, orang pertama dan kedua mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kembali apakah ada jawaban yang tidak diisi atau memilih dua jawaban dalam satu soal.

Setelah seluruh kuesioner diperiksa, selanjutnya memberitahukan jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan. Setelah seluruh pertanyaan dalam kuesioner dijawab oleh para pegawai maka data yang telah diisi akan dilakukan pengkodean untuk mempermudah pengolahan data.

Atau angka kode yang digunakan adalah :

1. Jawaban yang benar diberi nilai 1
2. Jawaban yang salah diberi nilai 0

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori :

- Kategori baik = 9 -12
- Kategori sedang = 5 - 8
- Kategori buruk = 0 - 4

$$\begin{aligned} \text{Rumus} &= \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3} \\ &= \frac{12-0}{3} \\ &= 4 \end{aligned}$$

E. Pengolahan Data dan Analisa Data

E.1 Pengolahan Data

1. Editing

Melakukan pengecekan dan perbaikan isian pada lembaran kuesioner dan lembar pemeriksaan.

2. Coding

Mengubah data berbentuk huruf menjadi data angka-angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolahan data.

3. Tabulating

Memasukkan data kedalam bentuk tabel, sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Entry data

Memasukkan data ke komputer dengan menggunakan program SSPS.

5. Cleaning data

Sebelum analisis data dilakukan pengecekan dan perbaikan data yang sudah masuk.

E.2 Analisa Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual kuesioner yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kejelasan tulisan, ada tidak jawaban ganda dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dijawab. Data yang telah diisi oleh pegawai diserahkan untuk memudahkan pengolahan dengan menggunakan angka atau kode-kode tertentu pada penelitian, dan dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Kabupaten Aceh Timur. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner dan melakukan pemeriksaan langsung ke gigi dan mulut Pegawai yang menjadi sampel. Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin dari 30 sampel terdapat 7 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Sedangkan karakteristik umur responden 30-40 tahun berjumlah 18 orang, 41-50 tahun berjumlah 10. 51-55 tahun berjumlah 2 orang. Setelah data terkumpul dimasukkan langsung ke dalam master tabel dan dianalisis dilanjutkan pada tabel distribusi.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	7	23
2	Perempuan	23	77
	Jumlah	30	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden yang diteliti adalah berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 7 orang (23%), dan berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (77%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Pada Pegawai Puskesmas Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	30-40 tahun	18	60
2	41-50 tahun	10	33,4
3	>50 tahun	2	6,6
	Jumlah	30	100

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang diteliti paling banyak ada pada umur 30-40 tahun yaitu sebanyak 18 orang (60%), pada umur 41-50 tahun dengan jumlah 10 orang (33,4%) dan pada umur >50 tahun sebanyak 2 orang (6,6%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pegawai Puskesmas Tentang
Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi di Puskesmas Matang
Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

Kriteria	N	(%)
Baik	10	33,3
Sedang	17	56,6
Buruk	3	10
Jumlah	30	100

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa 10 orang Pegawai Puskesmas (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi terhadap karies. Tetapi 17 orang Pegawai (56,6%) memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang Pegawai (10%) yang memiliki pengetahuan buruk tentang pengetahuan cara menyikat gigi terhadap karies.

Karies merupakan suatu penyakit pada jaringan keras gigi yaitu email, dentin, sementum yang disebabkan aktifitas jasad renik yang ada dalam suatu karbohidrat yang diragikan. Setelah dilakukan pemeriksaan langsung ke dalam gigi dan mulut pasien data dimasukkan kedalam master tabel kemudian dianalisa dan diperoleh tabel distribusi frekuensi seperti dibawah ini.

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Jumlah dan Jenis Karies Pada 30 Pegawai Puskesmas
Matang Pudeng Aceh Timur Tahun 2020

Kriteria	Jumlah Gigi Terkena Karies (n)	Rata-Rata
Karies Mencapai Email	43	1,4
Karies Mencapai Dentin	28	0,9
Karies Mencapai Pulpa	36	1,2
Jumah	107	3,5

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa karies pada 30 Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur berjumlah 107, dengan jumlah karies mencapai email (KME) sebanyak 43, karies mencapai dentin (KMD) sebanyak 28 dan karies mencapai pulpa (KMP) sebanyak 36 orang. Sehingga dari 30 sampel dijumpai rata-rata gigi berlubang pada keseluruhan pegawai puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur berjumlah 3,5.

B. Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendegaran dan pengelihatatan.

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan gigi, yang dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure dan daerah inter proksimal), kemudian meluas kearah pulpa. Karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan juga dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih. (Tarigan 2015).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan 17 orang Pegawai Puskesmas (56,6%) memiliki pengetahuan yang sedang, sedangkan tabel 4.2 menunjukkan jumlah karies sebanyak 107 dengan rata-rata karies sebesar 3,5. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan responden antara lain tingkat pendidikan, informasi media massa, sosial, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia (Notoatmodjo, 2007). Jika dilihat dari hasil survey banyak pegawai yang tidak menerapkan perilaku menyikat gigi yang baik dan benar, serta kurangnya kesadaran pegawai puskesmas terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka yang menyebabkan adanya karies pada gigi pegawai puskesmas tersebut .

Dilihat dari karakteristik umur responden terdapat 5 orang laki-laki dan 12 orang perempuan yang mempunyai pengetahuan sedang tetapi malas untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Dalam karakteristik jenis kelamin semua pegawai puskesmas memiliki karies pada gigi dan mulut mereka. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pegawai dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.

Penyebab terjadinya karies adalah plak, peran bakteri, karbohidrat, dan waktu (Edwina, 2013). Dimana proses terjadinya karies yaitu plak yang bertumpuk kemudian menjadi bakteri yang akan mengubah gula dan karbohidrat yang dimakan menjadi asam. Asam yang merusak dalam bentuk plak menyerang mineral pada permukaan luar email gigi, dimana erosi yang ditimbulkan plak akan menciptakan lubang kecil pada permukaan email (Tarigan, 2013).

Upaya untuk mencegah terjadinya karies memeriksakan gigi secara rutin, menyikat gigi secara teratur pada waktu yang tepat, menyikat gigi dengan cara

yang benar, berkumur setelah makan, menggunakan benang gigi untuk mengeluarkan sisa makanan, memilih pasta gigi yang mengandung *fluoride*, mengkonsumsi makanan yang berserat, mengurangi makanan yang mengandung gula dan tepung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan tentang cara menyikat gigi terhadap karies pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng di Desa Matang Pudeng Aceh Timur yaitu:

1. Pengetahuan dari 10 orang pegawai Puskesmas (33,3%) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyikat gigi terhadap karies. Tetapi 17 orang pegawai Puskesmas (56,6%) memiliki pengetahuan sedang dan 3 orang pegawai Puskesmas (10%) yang memiliki pengetahuan buruk tentang cara menyikat gigi terhadap karies.
2. Jumlah Karies pada pegawai Puskesmas sebesar 107 dengan rata-rata 3,5. Dimana karies mencapai email (KME) sebanyak 42 orang, karies mencapai dentin (KMD) sebanyak 28 orang dan karies mencapai pulpa (KMP) sebanyak 36 orang.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pegawai Puskesmas untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Diharapkan bertambahnya ilmu bagi penulis dan pembaca tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Depkes RI., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Herijulianti, E , 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta : EGC
- Kidd, Edwina A. M. 2013. *Dasar-dasar karies: Penyakit dan Penanggulangan*, Jakarta: Jakarta.
- Notoatmojo., S., 2016. *Metodologi penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pintauli, S., 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan*, Medan : USU Press
- Putri, K." *Definisi Sehat Menurut WHO*". 24 Maret 2014. <https://kekeanisa20091995.wordpress.com/2014/03/24/definisi-sehat-menurut-who-world-health-organization/http://erepo.unud.ac.id/9538/2/d82d294caf602ba229b427923f99b0ea.pdf>
- Politeknik Kesehatan Medan, 2015. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Depkes*, Medan.
- Riskesdas., 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Rasinta. T., 2014, *Karies Gigi*. EGC, Jakarta.
- Tarigan, R., 2013. *Karies Gigi*. Jakarta: EGC
- Tanya Pepsodent, 2020. *Cara Menyikat Gigi Yang Baik Dan Benar*, Indonesia <http://www.tanyapepsodent.com/artikel/diet-gaya-hidup/cara-menyikat-gigi-anda-dengan-benar.html>



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/ 303 /2020 } Maret 2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Puskesmas Matang Pudeng
Desa Matang Pudeng Kec. Pante Bidari Aceh Timur
di-
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Rifki Adriansyah
NIM : P07525017085
Prodi : Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi terhadap Karies pada Pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur**", yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Kesehatan Gigi
Ketua

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001




PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS KESEHATAN
UPTD. PUSKESMAS MATANG PUDENG
Jl. Medan- Banda Aceh – Matang Pudeng



Nomor : 445 / /2020
Lampiran :-
Perihal : Izin Melakukan Penelitian

Matang Pudeng, 05 Maret 2020

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Nomor :
PP.07.01/00/01/303/2020 tanggal 3 Maret 2020 Perihal Permohonan Izin Melakukan
Penelitian oleh :

Nama : Rifki Adriansyah
NIM : P07525017085
Prodi : Jurusan kesehatan Gigi Poltekkes Medan
Alamat : Dusun Matang Jaya Desa Matang Pudeng
Kecamatan Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur
Judul KTI : Gambaran Pengetahuan tentang Cara menyikat gigi terhadap karies
pada pegawai Puskesmas Matang Pudeng Aceh Timur

Pada prinsipnya kami dapat menyetujui yang namanya tersebut diatas untuk
melakukan penelitian di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Matang Pudeng Kecamatan
Pantee Bidari Kabupaten Aceh Timur untuk menyelesaikan penulisan KTI pada D-III
Prodi kesehatan Gigi Poltekkes Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Ka. TU UPTD Puskesmas Matang Pudeng
Kecamatan Pante Bidari



Nurmalia, SE

Nip.19641231 200009 2 001

KUESIONER

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES PADA PEGAWAI PUSKESMAS MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR

NAMA :

UMUR :

A. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda benar dan lingkarilah jawaban yang anda pilih!

1. Apakah anda mengetahui lubang gigi dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan gigi dan mulut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Menurut anda Menyikat gigi sebaiknya dilakukan 2 hari sekali pagi setelah sarapan malam sebelum tidur?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Menurut anda apakah jenis makanan yang manis dan mudah lengket dapat merusak gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah menggosok gigi yang baik dan benar adalah cara mencegah terjadinya gigi berlubang?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah melakukan penambalan gigi ke dokter gigi cara mengatasi terjadinya gigi berlubang?
 - a. Ya
 - b. Tidak

7. Menurut anda apakah mengkonsumsi buah dan sayuran segar baik untuk kesehatan gigi dan mulut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Menurut anda apakah penting melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali ke dokter gigi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apa yang anda lakukan untuk memelihara kesehatan gigi?
 - a. Menyikat gigi secara teratur
 - b. Berkumur-kumur saja
10. Kapan waktu yang tepat menyikat gigi ?
 - a. 2 kali, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur
 - b. 2 kali, sewaktu mandi pagi dan sewaktu mandi sore
11. Ketika anda sakit gigi, kemanakah berobat?
 - a. Kedokter gigi/ puskesmas/ klinik gigi
 - b. Membeli obat kewarung/ dibiarkan saja
12. Mengapa kita harus menyikat gigi?
 - a. Karna sudah menjadi kebiasaan
 - b. Agar gigi terlihat putih, bersih dan sehat

FORMAT WAWANCARA/ PEMERIKSAAN PENELITIAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI
TERHADAP KARIES PADA PEGAWAI PUSKESMAS MATANG
PUDENGDI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR**

Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

I. Kesehatan Gigi dan Mulut

Status Lokalisasi Gigi

18	17	16	15	14	13	12	11	21	22	23	24	25	26	27	28
48	47	46	45	44	43	42	41	31	32	33	34	35	36	37	38

Jumlah Gigi :

Jumlah Gigi yang terkena karies :

Jenis Karies :



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.311/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Pegawai Puskesmas Matang Pudeng”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/
Peneliti Utama : **Rifki Adriansyah**
Dari Institusi : **Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :
Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan.
Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2020
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan

Jt Ketua,


Dr. Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

**Master Tabel Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi
Terhadap Karies Pada Pegawai Puskesmas Matang Pudeung
Di Desa Matang Pudeung Aceh Timur 2020**

No Responden	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah Karies
		P	L	
01	32	P		3
02	30	P		3
03	35	P		3
04	38	P		2
05	36	P		0
06	41	P		3
07	46		L	3
08	40	P		4
09	52		L	3
10	32		L	4
11	35		L	2
12	35	P		3
13	33	P		3
14	38		L	2
15	42	P		3
16	39	P		4
17	50	P		5
18	30		L	2
19	39	P		3
20	48	P		3
21	32	P		3
22	35	P		3
23	44	P		3
24	37	P		4
25	55	P		2
26	46	P		2
27	47	P		1
28	37	P		3
29	43	P		4
30	42		L	4
Jumlah				107

MASTER TABEL

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYIKAT GIGI TERHADAP KARIES PADA PEGAWAI PUSKESMAS
MATANG PUDENG DI DESA MATANG PUDENG ACEH TIMUR 2020**

No.	J K	Tingkat Pengetahuan																								Jlh Skr	Kriteria
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12			
		B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S	B	S		
1	P	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	12	Sedang
2	P	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	11	Baik
3	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	Sedang
4	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	Baik
5	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	Baik
6	P	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	Sedang
7	L	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	Sedang
8	P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	Sedang
9	L	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	2	Baik
10	L	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	Baik
11	L	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	Sedang
12	P	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	5	Sedang
13	P	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	7	Sedang

DAFTAR KONSULTASI

Judul: Gambaran Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Pegawai Puskesmas Matang Pudemng Di Desa Matang Pudemng Aceh Timur

No	Hari/tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Selasa, 7 Januari 2020		Mengajukan judul	Buat judul sesuai survei awal dan pertimbangkan waktu dan lokasi		
2.	Jumat, 10 Januari 2020		ACC judul	Perbaiki judul dan buat outline		
3.	Rabu, 13 Januari 2020	Membuat outline		Buat outline yang jelas dan lengkap		
4.	Jumat, 17 Januari 2020	BAB I	A.Latar Belakang B.Rumusan Masalah C.Tujuan Penelitian D.Manfaat Penelitian	Masukkan survei awal		
5.	Rabu,22 Januari 2020	BAB II	A. Tinjauan Pustaka B. Kerangka Konsep C. Definisi Operasional	Tambahkan Referensi dan Perbaiki Definisi Operasional		
6.	Selasa ,28 Januari 2020	BAB III	A. Jenis Penelitian B. Lokasi dan Waktu C. Populasi dan Sampel Penelitian D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data E. Pengolahan Data	-perbaiki cara pengumpulan data - Buat format kuesioner - lanjut ke bab berikutnya		
7.	Jumat,31 Januari 2020		Format Kuesioner	Lanjut untuk seminar proposal dan belajar		
8.	Jumat , 7 Februari 2020		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	- Persiapkan diri - Sediakan power point - Perbaiki cara penulisan dan perhatikan spasi - Mengambil surat		

				permohonan penelitian		
9.	Senin-selasa, 2 - 3 Maret 2020	Melakukan Penelitian	Pengambilan Data Memeriksa Format Kuesioner dan Membuat Master tabel	- Menjaga sikap tata krama dan sopan santun - Perhatikan penampilan -Periksa dengan teliti dan input data yang benar		
10.	Kamis,9 April 2020	BAB IV	A. Hasil Penelitian B.Pembahasan	Perbaiki distribusi tabel frekuensi dan tabel harus terbuka serta pembahasan disusun secara sistematis		
11.	Senin, 13 April 2020	BAB V	A. Simpulan B. Saran	Perbaiki kalimat dan penulisan		
12.	Senin,27 April 2020	Abstrak		-Sesuaikan dengan judul - Mewakili isi KTI		
13.	Kamis, 30 April 2020	Ujian Seminar KTI		Perbaiki hasil ujian dan perbaiki tata penulisan		
14.	Selasa, 9 Juni 2020	Revisi KTI		Periksa kelengkapan data		
15.		Menyerahkan KTI		Selesai		
16.		Jilid lux		Ditandatangani oleh pembimbing, penguji I, penguji II dan ketua jurusan		

Medan,

2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Pembimbing
Politeknik Kesehatan Kenkes RI Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Hj. Herlinawati, M.Kes
NIP. 196211191989022001

JADWAL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan																						
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1.	Pengajuan Judul		■	■	■																			
2.	Persiapan Proposal					■	■	■	■															
3.	Persiapan Izin Lokasi								■															
4.	Pengumpulan Data									■	■													
5.	Pengolahan Data											■	■	■	■									
6.	Analisa Data											■	■	■	■									
7.	Mengajukan Hasil Penelitian																	■	■	■	■			
8.	Seminar Hasil Penelitian																				■	■	■	
9.	Penggandaan Laporan Penelitian																					■	■	■

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Biodata Pribadi

Nama : Rifki Adriansyah
Tempat/tanggal Lahir : Krueng Geukueh/11 Februari 1999
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Desa Matang Pudeng, Kec Pante Bidari

2. Jenjang Pendidikan

2006-2007 : TK Srikandi
2007-2011 : SDN 7 Tanah Jambo Aye
2011-2013 : SMPN 1 Tanah Jambo Aye
2013-2015 : SMAN 1 Tanah Jambo Aye
2015-2020 : Kesehatan Gigi